

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada Selasa 5 Agustus 2003, bom dengan daya ledak cukup besar mengguncang Lobby Hotel J.W. Marriot memakan korban 12 jiwa manusia, hampir seratus jiwa lainnya terluka. Hotel yang terletak di Kompleks Mega Kuningan ini merupakan pusat aktifitas WNA di Indonesia, selain sebagai tempat penginapan, Hotel J.W. Marriot digunakan sebagai Kantor Perwakilan Negara Asing termasuk diantaranya perusahaan dagang.

Peristiwa ini *ditengarai* dapat menghancurkan kepercayaan para investor yang ingin berinvestasi ke Indonesia. Dengan terjadinya teror bom di kawasan elit DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara dan Ibukota Pemerintahan maka bagi Investor hal ini mengganggu rasa aman mereka atau sama dengan tidak terjaminnya keamanan mereka berinvestasi di seluruh wilayah Indonesia karena Keamanan Jakarta bagi mereka adalah simbol bagi Keamanan daerah lain. Tanpa rasa aman, investasi baru akan menciut dan biaya transaksi akan melonjak. Perusahaan akan *enggan* melakukan ekspansi di tempat yang mereka anggap tidak aman. Akibatnya akan sangat merugikan perekonomian jika akhirnya mereka memutuskan untuk menunda atau memindahkan Investasinya ke negara tetangga yang dapat memberikan *rasa aman*.

Salah satu instrumen ekonomi yang dapat berpengaruh oleh kejadian peledakan tersebut adalah pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor

dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya investor tersebut akan mendasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi yang tercermin dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Bagi investor, membeli saham di pasar modal berarti membeli prospek perusahaan dan bila prospek perusahaan membaik maka nilai perusahaan mungkin akan meningkat. Dalam keadaan tersebut harga saham mungkin naik menjadi lebih tinggi daripada harga pada waktu investor pertama kali membeli (Husnan, 1998). Investor yang bersifat rasional, mereka akan bersikap menolak terhadap resiko, yang berarti bahwa mereka enggan menerima resiko kecuali mereka berharap akan memperoleh kompensasi yang memadai dari investasi yang dilakukannya (Jones, 1997).

Investor yang menanamkan modalnya di pasar modal menjadi minus pemasukan akibat dari peristiwa peledakan bom tersebut karena pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, yaitu lingkungan ekonomi dan non ekonomi.

Lingkungan Ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Lingkungan Ekonomi Mikro dan Lingkungan Ekonomi Makro, Lingkungan Ekonomi Mikro adalah lingkungan dalam lingkup perusahaan, misalnya kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan, pembagian deviden, dll. Lingkungan Ekonomi Makro merupakan lingkungan ekonomi diluar perusahaan, misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta kebijakan pemerintah

berpengaruh pada kondisi ekonomi makro. Hal ini juga berdampak pada tingkat harga saham serta volume perdagangan saham di pasar modal.

Walaupun tidak terkait langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Berbagai isu seperti kepedulian terhadap lingkungan hidup, bencana alam, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik, dan peristiwa yang menyangkut dengan keamanan suatu negara acap kali menjadi faktor utama pemicu pergerakan harga saham di bursa efek di seluruh dunia. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya, baik berkaitan maupun tidak berkaitan secara langsung (Asri dan Setiawan, 1998), terutama yang menyangkut dengan kondisi maupun kinerja perusahaan.

Berbagai informasi tersebut digunakan oleh para pelaku pasar modal sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, tidak terkecuali juga dilakukan oleh investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Investor tidak akan begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian yang baik terhadap emiten.

Dengan demikian seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari kaitan antara pergerakan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal dengan keberadaan informasi tersebut. Selain itu, faktor *persepsi* pemodal terhadap kewajaran harga saham turut mempengaruhi perdagangan saham yang terjadi. Tingkat kewajaran harga saham akan dicapai jika pasar modal sudah efisien, artinya adalah bahwa harga saham yang terjadi memang mencerminkan semua informasi yang relevan, informasi yang digunakan tidak bias (Husnan, 1994). Dalam

kondisi yang sudah efisien, maka para pemodal akan lebih mudah dalam mengambil keputusan tentang berbagai alternatif investasi sekuritas yang ditawarkan di pasar modal.

Pada era informasi seperti sekarang ini segala kejadian baik yang terjadi didalam negeri maupun di luar negeri dapat diketahui secara cepat. Hal ini mengakibatkan segala informasi baik dalam maupun luar negeri, Regional maupun Global dengan cepeat mempengaruhi pasar saham diseluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian *event study* mengenai peristiwa peledakan bom di Hotel J.W. Marriot apakah menimbulkan reaksi pada harga saham di BEJ. Disamping itu meneliti apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan di BEJ saat sebelum dan saat sesudah terjadi peristiwa peledakan bom tersebut. Tujuan lain yang ingin dicapai berkaitan dengan penelitian ini adalah menguji pasar modal Indonesia pada bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*Semi-Strong Form*) dengan adanya informasi yang berkaitan dengan peristiwa peledakan bom di Hotel J.W. Marriot.

Adapun judul penelitian ini adalah: **“Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Peledakan Bom di Hotel J.W. Marriot Jakarta 5 Agustus 2003”**.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang menjadi dasar dari penyusunan laporan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa peledakan bom di Hotel J.W. Marriot pada tanggal 5 Agustus 2003?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham BEJ sebelum dan sesudah peristiwa peledakan bom di Hotel J.W. Marriot pada tanggal 5 Agustus 2003?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola reaksi pasar terhadap peristiwa yang berpengaruh terhadap keamanan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh peristiwa tersebut terhadap volume perdagangan setelah kejadian.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai perbandingan antara teori yang dipelajari dengan praktek di dunia nyata disamping itu menambah wawasan penulis tentang pasar modal.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti, memberikan dorongan dan bahan-bahan bagi penelitian bidang pasar modal di masa yang akan datang.

4. Formulasi Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesa:

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa peledakan bom di Hotel J.W. Marriot Jakarta.

H2 : Terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa peledakan bom di Hotel J.W. Marriot Jakarta.

5. Metode Penelitian

5.1. Pendekatan Penelitian

Selain dilakukan kajian pustaka yang relevan sebagai pendukung, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Empiris yang kasuistik guna mencari bukti Empiris mengenai muatan Informasi dari suatu kejadian tertentu pada Bursa Efek Jakarta.

5.2. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan saham yang dijadikan sample adalah Saham LQ-45. Pemilihan saham LQ-45 karena saham perusahaan yang berada di dalamnya adalah saham perusahaan yang memiliki total transaksi (Likuiditas) yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang terbesar.

6. Organisasi Penelitian

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara keseluruhan, maka penulis menyusun rancangan daftar isi penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dan pendukung bagi penulis khususnya mengenai pasar modal dan telaah studi terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, sumber data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini penulis berupaya untuk menganalisa hasil pengujian dengan menggunakan penjelasan disertai perhitungan berdasarkan pada hipotesis yang telah disusun.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan membuat kesimpulan hasil analisa dan saran.

